**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI BUDHI PEKERTI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS GENERASI MUDA HINDU**

**Ni Made Indrayani 1,**

**stahlampung@yahoo.co.id**

Sekolah Tinggi Agama Hindhu Lampung

**ABSTRAK:** Masyarakat Desa Karang Anyar sebagian besar penduduknya beragama Islam, yang merupakan pindahan dari Jawa yang sekarang sudah menjadi penduduk tetap Desa Karang Anyar walaupun jumlah penduduk yang beragama Hindu jumlahnya sedikit akan tetapi tradisi yang dibawa dari Bali masih begitu melekat dalam diri meraka. Mata pencaharian masyarakat Desa Karang Anyar adalah bertani atau berkebun, jika diamati pada saat sekarang ini segi ekonomi masyarakat Desa Karang Anyar hampir mencukupi untuk kebutuhan sehari-hari. Tapi disayangkan tingkat pendidikan untuk generasi muda Hindu Desa Karang Anyar masih tergolong sangat rendah, sebagian besar generasi muda yang hanya lulusan SMP. Hal ini dilatar belakangi kurangnya dukungan dari orang tua untuk memberikan pendidikan yang standar kepada anak-anaknya sehingga berpengaruh pada moralitas generasi muda yang merosot, kurangnya minat remaja untuk bersekolah, selain itu peran dari keluarga yang kurang mendukung untuk bersekolah. Sehingga peneliti ingin mengetahui apakah pendidikan budhi pekerti memiliki peran dalam moralitas remaja sehingga peneliti menarik kesimpulan atas fenomena yang lapangan di kalangan generasi muda Hindu di Desa Karang Anyar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik angket, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi. Pertanyaan yang mengarah kepada hal-hal yang kurang baik yang dilakukan oleh generasi muda hindu dalam kehidupan sehari-hari di dalam bermasyarakat. Peneliti juga menggunakan teknik observasi yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kenakalan remaja di Desa Karang Anyar. Dengan teknik wawancara kepada tokoh masyarakat dan generasi muda di Desa Karang Anyar peneliti ingin mengetahui bagaimana peran orang tua dan keluarga di dalam memberikan pendidikan moral kepada generasi muda Hindu di Desa Karang Anyar.

**Kata Kunci** : nilai-nilai budhi pekerti, meningkatkan kualitas generasi muda

**PENDAHULUAN**

 Generasi muda Hindu sebagai generasi penerus bangsa diharapkan dapat menjadi salah satu generasi yang dapat memberikan kontribusinya untuk mewujudkan cita-cita luhur baik bagi bangsa, negara maupun agama. Yaitu generasi muda Hindu yang memiliki etika, moral dan budhi pekerti yang luhur sesuai dengan ajaran agama.

Peran orang tua dalam pendidikan keluarga adalah salah satu kunci untuk penanaman, menumbuhkembangkan dan pembentukan generasi muda Hindu untuk menjadi manusia yang berbudhi pekerti yang luhur. Apalagi di zaman era globalisasi ini banyak peristiwa kekerasan yang terjadi dalam masyarakat, dalam media cetak dan media elektronik banyak juga ditayangkan peristiwa-peristiwa yang bertentangan dengan ajaran agama dan standar moralitas atau nilai-nilai budhi pekerti pada umumya.

**1**

 Semua yang terjadi tersebut ibarat pisau bermata dua, di satu pihak peristiwa tersebut untuk diwaspadai, sedangkan dipihak yang lain peristiwa tersebut mendorong seorang untuk menirukan atau melakukan perbuatan tersebut. Menghadapi situasi yang demikian, di samping pengaruh realitas hidup di dalam masyarakat lokal, regional dan global, maka penerapan nilai­nilai budhi pekerti sangat menentukan pembentukan moralitas generasi pemuda Hindu yang militan.

**2 Jurnal Pendidikan Agama,** *Volume 6, Nomor 2, 01 September 2015, hlm 01-08*

 Sesungguhnya, bila seorang anak telah di didik dengan baik sejak dini, seorang anak mampu untuk memilah dan memilih hal-hal yang positif bagi dirinya, demikian pula dengan teman dan lingkungan pergaulan yang mendorong ke arah hal-hal yang positif dan baik. Sebaliknya, bila seorang anak tersebut kurang dan tidak mendapatkan pendidikan nilai-nilai budhi pekerti yang baik, maka tidak mengherankan ketika. seorang anak sudah tumbuh dan berkembang menjadi seorang anak dewasa yang tidak segan, tidak merasa malu dan berusaha untuk melakukan tindakan kriminal terhadap orang lain, dan tidak hanya merugikan dirinya, tetapi juga keluarga dan masyarakat lingkungannya.

Dari hasil pengamatan ternyata ada beberapa indikasi yang menunjukan nilai budhi pekerti generasi muda Hindu rendah, diantaranya: 1) generasi muda Hindu sering melakukan tindakan negatif karena kurangnya penghasilan dari orang tua; 2) rendahnya jenjang pendidikan yang ditempuh oleh generasi muda Hindu yang masih minim; 3) lemahnya kesadaran generasi muda Hindu untuk lebih meningkatkan pengamalan ajaran agama Hindu dalam kehidupan sehari-hari; 4) generasi muda merupakan agen perubahan, tetapi generasi muda sukar untuk melakukan perubahan yang ada; 5) minimnya pemahaman nilai-nilai budhi pekerti generasi muda Hindu di lingkungan keluarga dan masyarakat; 6) karena kurangnya perhatian dari orang tua kepada anak yang berdampak pada merosotnya nilai-nilai budhi pekerti; 7) pengaruh pergaulan yang kurang baik, yang didapat dari pergaulan diluar rumah membuat anak mengabaikan nilai budhi pekerti.

 Untuk menurunkan tingginya tingkat kenakalan remaja yang terjadi selama ini, maka pendidikan nilai-nilai budhi pekerti hendaknya ditanamkan sedini mungkin semenjak anak di dalam kandungan. Bila nilai-nilai budhi pekerti dibiarkan terabaikan maka kekhawatiran akan merosotnya kejujuran bangsa Indonesia di mata dunia akan terjadi.

 Bila kembali lagi kepada ajaran agama, kita temukan begitu banyak ajaran tentang pendidikan budhi pekerti yang memberi bekal bagaimana seharusnya seseorang hidup di dunia ini dan bergaul dalam masyarakat, mewujudkan masyarakat yang *“krajagadhha”,* yang masyarakat sejahtera, tentram dan damai. Nilai-nilai pendidikan budhi pekerti yang luhur mencakup bidang yang sangat luas untuk kepentingan diri manusia sendiri dan dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, atau dalam kalimat yang lain, untuk dapat kembali ke ***"sangkan paraning dumadi"****,* yang disebut dengan ***‘moksa’***, bersatunya ***‘atman’*** (sang diri) dengan ***‘parantatnran'****,* ***`Brahman'***atau Tuhan Yang Maha Esa.

 Jika seseorang menghargai orang lain dari penampilannya, sikap yang sopan, lemah lembut tutur katanya manis dan ramah serta memancarkan budhi pekerti yang luhur. Daiam penanaman nilai-nilai budhi pekerti di dalam keluarga peranan orang tua sangat menentukan, hendaknya senantiasa dapat menjadi teladan dan menjalin komunikasi yang akrab sehingga setiap persoalan akan dipecahkan bersama-sama.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian menggunakan pendekatan-pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, di dalam penelitian ini penulis lebih menekankan penelitian dibidang nilai-nilai budhi pekerti dan dalam penyajiannya menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang diamati, seperti nilai budhi pekerti, adat dan budaya serta pendidikan. Sesuai dengan tujuan penelitian ini adalah untuk menerapkan nilai-nilai budhi pekerti dalam meningkatkan kualitas generasi muda Hindu di Desa Karang Anyar Kec. Semendawai Timur. Penelitian dilakukan berbagai metode dan teknik antara lain: metode wawancara, metode observasi, metode dokumentasi.

*Implementasi Nilai-Nilai Budhi Pekerti Dalam Meningkatkan Kualitas Generasi Muda Hindu,* **Indrayani, Ni Made 3**

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

* + 1. Faktor-faktor yang mempengaruhi moralitas remaja
1. Indikator Moral dalam perwujudannya dapat berupa aturan, etika, prinsip-prinsip yang benar, yang baik terpuji dan mulia. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia moral adalah ajaran tentang baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban dan sebagainya yang indikatornya adalah budhi pekerti, susila, dan akhlak.
	1. Budhi pekerti

 Budhi pekerti memiliki arti sebagai berikut: 1) alat batin yang merupakan paduan akal dan perasaan untuk menimbang baik dan buruk; 2) Tabiat, akhlak, atau watak; 3) perubahan baik, atau kebaikan; 4) daya upaya, atau ikhtisar; 5) akal ( dalam arti kecerdikan ) dan makna ini tidak jauh berbeda maknanya dalam bahasa Sanskerta; 6) perangai adalah sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan perbuatannya seperti cara berbuat.

* 1. Susila

 Tata susila itu sendiri adalah peraturan tingkah laku yang baik dan mulia yang harus menjadi pedoman hidup manusia. Tujuan tata susila adalah untuk membina hubungan yang selaras dan rukun antara seseorang dengan makhluk yang hidup disekitarnya. Tata susila membina watak manusia untuk menjadi anggota keluarga, menjadi anggota masyarakat yang baik, menjadi putra bangsa yang baik.

* 1. Akhlak

 Sifat batin manusia yang mempengaruhi pikiran dan perbuatan manusia. Akhlak merupakan ciri khas yang dapat membedakan antara satu dengan yang lainya dari segi perbuatan.

1. Pola Pendidikan remaja di Desa Karang Anyar

 Pendidikan agama Hindu yang diperoleh remaja Hindu di Desa Karang Anyar berupa pendidikan agama Hindu baik yang didapat dilingkungan keluarga ataupun dilingkungan sekitar serta pendidikan agama Hindu informan dan nonformal yang meliputi Dharma Wacana yang dilakukan di pura dengan berdiskusi atau tanya jawab yang sifatnya tidak formal. Dharma Tula dilakukan dipura pada acara-acara tertentu seperti pada saat *Rerainan, Piodalan* dan kegiatan keagamaan lainya. Pendidikan agama Hindu juga didapat dari akvitas yang bersifat Formal didapat di sekolah-sekolah baik sekolah dasar maupun menengah. Jenis pendidikan formal ini lebih terjamin bukan hanya sekedar tahu ajaran agama tetapi lebih dari itu dapat menjadi penggerak bagi remaja lainya untuk mempelajari agama Hindu dengan lebih baik dan berpeilaku layaknya remaja Hindu yang taat. Analisis Latar Belakang Responden

1. Latar Belakang Responden Berdasaran Jenis Kelamin

 Data latar belakang responden yang diambil berdasarkan jenis kelamin, disajikan dalam tabel 1.3 sebagai berikut:

Tabel 1.1: data latar belakang responden remaja Desa Karang Anyar dilihat dari kategori jenis kelamin.

**4 Jurnal Pendidikan Agama,** *Volume 6, Nomor 2, 01 September 2015, hlm 01-08*

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Validitas/usia | Frekuensi | Persentasi | Validitas Persentasi | Validitas Persentasi |
| Valid | Laki-Laki | 14 | 14 | 14 | 14 |
| Valid | Perempuan | 6 | 6 | 6 | 20 |
| Total | 20 | 20 | 20 |  |

 Sumber: Hasil Jawaban Responden

 Jika diamati isian angket dari 20 (dua puluh) responden dilihat dari jenis kelamin maka tampak bahwa sebanyak 13% atau 13 orang responden adalah laki-laki. Sisanya sebanyak 7 orang atau sekitar 7% adalah perempuan.

Latar belakang responden berdasarkan jenis kelamin disajikan sebagai berikut:

Tabel: 1.4: data latar belakang responden kategori usia

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Validitas/Usia  | Frequency  | Percent | Valid percent  | Cumulative percent  |
| Valid | 10-15 tahun  | 7 | 7 | 7 | 7 |
| Valid | 16-21 tahun  | 13 | 13 | 13 | 20 |
| Valid | 22-26 tahun  | - | - | - | 20 |
| Valid | Total  | 20 | 20 | 20 | 20 |

Sumber: hasil jawaban responden

 Tabel diatas menunjukkan bahwa responden yang berusia antara 10-15 tahun sebanyak 7 orang atau sebesar 7% dari total jumlah responden. Responden yang berusia antara 16-21 Tahun sebanyak 13 orang atau sebesar 13% dari total jumlah responden. Kemudian responden yang berusia antara 22-26 tahun tidak ada atau kosong.

Latar belakang responden berdasarkan tingkat pendidikan disajikan sebagai berikut :

Tabel 1.5: data latar belakang responden kategori pendidikan

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Validitas/usia  | Frequency  | percent | Valid percent  | Cumulative percent  |
| Valid  | SD | 3 | 3 | 3 | 3 |
|  | SMP | 12 | 12 | 12 | 12 |
|  | SMA | 4 | 4 | 4 | 4 |
|  | PERTI | 1 | 1 | 1 | 20 |
|  | Total  | 20 | 20 | 20 |  |

Sumber: hasil jawaban responden

 Tabel diatas menunjukkan bahwa responden yang berpendidikan Sekolah Dasar (SD) sebanyak 3 orang sebesar 3% responden dengan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 12 orang atau sebesar 12% responden dengan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 4 orang atau sebesar 4 % dari total sampel. Selanjutnya responden yang berpendidikan Perguruan Tinggi (PERTI) sebanyak 1 orang atau 1% di dapat dari jumlah sampel yang diteliti dilapangan.

**Analisis Jawaban Responden**

*Implementasi Nilai-Nilai Budhi Pekerti Dalam Meningkatkan Kualitas Generasi Muda Hindu,* **Indrayani, Ni Made 5**

Dalam penelitian remaja di Desa Karang Anyar Kecamatan Semendawai Timur diukur berdasarkan atas 5 (lima) indikator yang diajukan dalam bentuk kuisioner kepada peserta didik yang disajikan dalam skala: 1) jawaban kuisioner (a. setuju: skor 1, sangat setuju : skor 2, tidak setuju : skor 3) dan 2) hasil pengisian kelima butir pertanyaan oleh 20 (dua puluh) peserta didik secara keseluruhan tertuang dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1.6 : jawaban responden atas implementasi nilai-nilai budhi pekerti dalam meningkatkan kualitas generasi muda Hindu

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No Pert. | Skor | Total |
| Setuju | Sangat Setuju | Tidak Setuju |
|  | N | % | N | % | N | % | N | % |
| 1 | 7 | 7 | 13 | 13 | 0 | 0 | 20 | 20 |
| 2 | 8 | 8 | 10 | 10 | 2 | 2 | 20 | 20 |
| 3 | 9 | 9 | 1 | 1 | 10 | 10 | 20 | 20 |
| 4 | 11 | 11 | 9 | 9 | 0 | 0 | 20 | 20 |
| 5 | 10 | 10 | 10 | 10 | 0 | 0 | 20 | 20 |

 Sumber: hasil jawaban responden

 Jawaban responden terhadap pertanyaan no satu : kedisiplinan dapat meningkatkan nilai budhi pekeri dalam kehidupan sehari-hari. Dari pertanyaan no satu ternyata responden menjawab “setuju” sebanyak 7 responden atau 7% sedangkan yang memberikan jawaban “sangat setuju” sebanyak 13 orang atau 13% dan yang memberikan jawaban “tidak setuju” tidak ada atau 0%. Hal ini menunjukan adanya peningkatan yang baik terhadap kualitas generasi muda Hindu.

 Jawaban responden terhadap pertanyaan no dua : Ajaran Tat Twam Asi mampu menjadikan generasi muda Hindu memiliki tanggung jawab. Dari pertanyaan no dua ternyata responden menjawab “setuju” sebanyak 8 responden atau 8% sedangkan yang memberikan jawaban “sangat setuju” sebanyak 10 responden atau 10% dan yang memberikan jawaban “tidak setuju” sebanyak 2 responden atau 2%. Hal ini menunjukan adanya peningkatan terhadap kualitas generasi muda Hindu.

 Jawaban responden terhadap pertanyaan no tiga : Prilaku yang tidak baik dapat mempengaruhi tingkat kemajuan generasi muda Hindu. Dari pertanyaan no tiga ternyata responden menjawab “setuju” sebanyak 9 responden atau 9% sedangkan yang memberikan jawaban “sangat setuju” sebanyak 1 responden atau 1% dan yang memberikan jawaban “tidak setuju” sebanyak 10 orang atau 10%. Hal ini menunjukan adanya peningkatan terhadap kualitas generasi muda Hindu setelah diberikan pelajaran budhi pekerti dan Agama Hindu di setiap sekolah.

 Jawaban responden terhadap pertanyaan no empat : Menghormati orang yang sedang berbicara merupakan penerapan nilai budhi pekerti yang luhur. Dari pertanyaan no empat ternyata responden menjawab “setuju” sebanyak 11 responden atau 11% sedangkan yang memberikan jawaban “sangat setuju” sebanyak 9 responden atau 9% dan yang memberikan jawaban “tidak setuju” tidak ada responden yang memberikan tanggapan dari pertanyaan no empat. Hal ini menunjukan adanya peningkatan terhadap perkembangan generasi muda Hindu.

**6 Jurnal Pendidikan Agama,** *Volume 6, Nomor 2, 01 September 2015, hlm 01-08*

 Jawaban responden terhadap pertanyaan no lima : Saat berbicara dengan orang dewasa kita harus memiliki etika sopan santun yang baik. Dari pertanyaan no lima ternyata responden menjawab “setuju” sebanyak 10 responden atau 10% sedangkan yang memberikan jawaban “sangat setuju” sebanyak 10 responden atau 10% dan yang memberikan jawaban “tidak setuju” tidak mendapat respon dari responden mengenai pertnyaan no lima. Hal ini menunjukan adanya peningkatan terhadap kualitas generasi muda Hindu setelah mendapatkan pengetahuan mengenai pentingnya budhi pekerti dalam kehidupan sehari-hari.

 **Analisis Rentang Kriteria**

 Analisis jawaban responden sebanyak 20 (dua puluh) orang peserta generasi muda Hindu, dianalisis berdasarkan rumus rentang kriteria. Perhitungan sekor rentang kriteria menurut Husein Umar (1997:171) yaitu dengan menghitung besarnya nilai dari rentang Skala (RS) dengan rumusan sebagai berikut:

Rumus: **Rs=n(m-1)/m**

Dimana:

Rs= Rentang Skala

n = Jumlah Responden

m=Jumlah alternatif jawaban pada item

 Selanjutnya apabila jumlah responden dalam penelitian menggunakan sampel sebanyak 20 orang dengan jumlah alternatif jawaban berskala 3 maka rentang skalanya adalah Rs=20(3-1)/3=13.

 Sedangkan rentang kriteria dalam perhitungan ini yaitu dengan menentukan Rentang Tertinggi (RTT) yakni 3 kali jumlah contoh dan rentang Terendah (RTR) yakni 1 kali jumlah. Nilai RTR dalam contoh ini adalah 20x1=20, dan RTT adalah 20x3=60. Hasil perhitungan di atas selanjutnya diperoleh skor untuk rentang kriteria sebagai berikut:

1. Rentang : 20-33 : skor rendah (R)
2. Rentang : 34- 47 : Skor sedang (S)
3. Rentang : 48- 60 : skor tinggi (T)

Berdasarkan hasil jawaban responden, maka diketahui hasilnya yang dapat dilihat dalam Tabel 1.7 sebagai berikut:

Tabel 1.7 : rentang kriteria atas jawaban responden atas implementasi nilai-nilai budhi pekerti dalam meningkatan kualitas generasi muda Hindu

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Indikator | Frekuensi jawaban dan bobot nilai | Skor | Ket |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1 | Kedisiplinan dapat meningkatkan nilai budhi pekerti dalam kehidupan sehari-hari. | 7 | 13 | 0 | 20 | Rendah  |
| 2 | Ajaran Tat Twan Asi mampu menjadikan generasi muda Hindu memiliki rasa tanggung jawab. | 8 | 10 | 2 | 20 | Rendah  |
| 3 | Prilaku yang tidak baik dapat mempengaruhi tingkat kemajuan generasi muda Hindu.  | 9 | 1 | 10 | 20 | Rendah  |
| 4 | Menghormati orang yang sedang berbicara merupakan penerapan nilai budhi pekerti yang luhur.  | 11 | 9 | 0 | 20 | Rendah  |
| 5 | Saat berbicara dengan orang dewasa kita harus memiliki etika sopan santun yang baik. | 10 | 10 | 0 | 20 | Rendah  |

Sumber : hasil jawaban responden

*Implementasi Nilai-Nilai Budhi Pekerti Dalam Meningkatkan Kualitas Generasi Muda Hindu,* **Indrayani, Ni Made 7**

 Dari tabel di atas maka kita dapat merangkum jumlah rentang kriteria seluruh butir pertanyaan sebagai berikut dalam tabel 1.8:

Tabel 1.8: Jumlah rentang kriteria jawaban responden atas implementasi nilai-nilai budhi pekerti dalam meningkatan kualitas generasi muda Hindu

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Skor | Jumlah Item | Prosentasi | Keterangan |
| 1 | 1-6 | 19 | 19 | Tinggi |
| 2 | 7-12 | 4 | 4 | Rendah |
| 3 | 13-20 | 37 | 37 | Sangat Tinggi |
| Total | 60 | 60 |  |

Sumber: hasil pengelolahan jawaban responden

Dari tabel di atas dapat digambarkan bahwa data dari jawaban responden melalui kuesioner yang diberikan berdasarkan analisis rentang kriteria diperoleh bahwa dari 5 pertanyaan tersebut mendapat respon tertinggi. Hal ini menunjukan bahwa implementasi nilai-nilai budhi pekerti dalam meningkatan kualitas generasi muda Hindu (Study di Desa Karang Anyar Kecamatan Semendawai Timur Kabupaten OKU Timur Sumatra Selatan) telah berhasil melaksanakan tujuan secara maksimal. Bahwa pendidikan budhi pekerti generasi muda Hindu dapat meningkatkan moral generasi muda Hindu.

**PENUTUP**

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan budhi pekerti generasi muda Hindu dapat meningkatkan moral remaja, yang ditunjukan pada tingginya jawaban responden atas semua item pertanyaan yang diajukan peneliti kepada para remaja di Desa Karang Anyar. Karena pada hakeketnya setiap generasi muda Hindu memiliki sikap dan sifat yang baik dan dapat menjadi contoh yang baik dalam masyarakat. Moral menekankan pada ajaran tentang baik buruk yang diterima oleh generasi muda Hindu umumnya mengenai perbuatan, sikap, kewajiban dan sebagainya yang indikatornya adalah budhi pekerti, susila, dan akhlak.

**SARAN**

Kepada remaja hendaknya tahu mengenai tujuan hidup manusia yang tertinggi yaitu menyatunya Atman dengan Berahman (MOKSA), hal ini diharapkan agar generasi muda Hindu dapat merubah sikapnya menjadi generasi yang lebih baik dan berbuat yang positif bagi diri sendiri, orang tua, keluarga dan masyarakat serta negara. Pendidikan budhi pekerti seharusnya ditekankan dari pendidikan dalam( informal) dan ditambahkan lagi dari luar atau (nonformal). Hendaknya pendidikan budhi pekerti yang didapatkan dari keluarga lebih ditekankan lagi kepada prilaku dan sikap generasi muda hindu, karena pembentukan moral yang baik ditanamkan dari keluaga dan orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan budhi pekerti dalam keluarga. Serta lembanga adat dan parisada sangat bekerja keras untuk mencengah kenakalan remaja di kalangan masyarakat serta dapat menjaga sikap dan sifat di dalam lingkungan sehari-hari.

**8 Jurnal Pendidikan Agama,** *Volume 6, Nomor 2, 01 September 2015, hlm 01-08*

**DAFTRA PUSTAKA**

Akhmad Sudrajat. www. Geogle. *Tiori Nilai*. Com

Hall, C.S., Lindzey, 1995. *Tiori Sifat dan Behavioristik*,Kansius:Yogyakarta.

H.A, Idrus.2002. *Kamus Umum Buku Bahasa Indonesia*, Bintang Usaha Jaya.Surabaya.

Sugiono. 2005.*Metodologi Penelitian Administarsi*. Cv. Alfabeta.Bandung.

Titib, I Made dkk.2007.*Pendidikan Budhi Pekerti dan Keutamaan Manusia*.Paramita. Surabaya.

Wahosumidjo. 1992. *Kepemimpinan dan Motivasi*, Ghalia Indonesia. Jakarta.

Zuriah Nurul. 2007. *Pendidikan Moral dan Budhi Pekerti Dalam Persefektif Perubahan*. Jakarta : Bumu Akasa.